

OPTIMALISASI MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Itel Yusrianti¹, Eri Susanti²

^{1, 2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia
Email: Itelyusriantispd34@guru.sma.belajar.id

Article History

Received: 04-11-2025

Revision: 15-11-2025

Accepted: 18-10-2025

Published: 21-11-2025

Abstract. This study discusses the optimisation of teaching and education personnel management in improving the quality of education in the digital era. The approach used is qualitative with a literature study method through analysis of various sources related to technology-based education management strategies, administrative automation, and the development of educators' digital competencies. The results of the study show that the use of digital technology in education management can increase work efficiency, strengthen collaboration, and support a more adaptive learning process through the use of Learning Management Systems (LMS), digitisation of administrative services, and continuous training programmes for teachers and educational personnel. However, its implementation still faces challenges in the form of infrastructure limitations, variations in digital literacy levels, and resistance to change. Therefore, optimising management requires an integrated strategy through strengthening infrastructure, increasing human resource capacity, applying innovative learning methods, and utilising technology as a medium for communication and collaboration. This study emphasises that digital transformation is not only an option but a strategic necessity to achieve quality, professional, and sustainable education in the midst of changing times.

Keywords: Educational Management, Educators, Digital Era

Abstrak. Penelitian ini membahas optimalisasi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai sumber terkait strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi, otomatisasi administrasi, dan pengembangan kompetensi digital pendidik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat kolaborasi, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif melalui penggunaan *Learning Management System* (LMS), digitalisasi layanan administrasi, dan program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, variasi tingkat literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan. Karena itu, optimalisasi manajemen memerlukan strategi yang terpadu melalui penguatan sarana prasarana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan metode pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi sebagai media komunikasi dan kolaborasi. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital bukan hanya pilihan, tetapi merupakan kebutuhan strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, profesional, dan berkelanjutan di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Tenaga Pendidik, Era Digital

How to Cite: Yusrianti, I & Susanti, E. (2025). Optimalisasi Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 10785-10796. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4499>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul dapat mendorong kemajuan ekonomi, sosial, hingga budaya suatu bangsa, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab strategis yang harus dikelola dengan baik (Fawzi & Dodi, 2022). Dalam hal ini, manajemen pendidikan memegang peran penting untuk mengatur, mengoordinasikan, serta mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, pemahaman yang menempatkan manajemen hanya sebagai tugas administratif sering kali menghambat efektivitas penerapannya, padahal manajemen merupakan proses pengambilan keputusan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan (Fardiansyah et al., 2022).

Tantangan utama penyelenggaraan pendidikan terletak pada upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan sumber daya secara merata, termasuk pengelolaan tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan media pembelajaran. Kurangnya perencanaan yang tepat dapat menyebabkan ketimpangan distribusi sumber daya dan rendahnya hasil belajar (Siregar & Riofita, 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menawarkan peluang untuk memperbaiki sistem pengelolaan pendidikan, mulai dari administrasi akademik hingga pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif (Masinambow, 2025). Pemanfaatan teknologi seperti sistem informasi akademik, platform pembelajaran digital, dan layanan administrasi berbasis elektronik dapat meningkatkan efisiensi, memperluas akses belajar, serta memperkuat komunikasi antar pihak sekolah (Astuti et al., 2024).

Dalam konteks ini, tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran strategis. Transformasi digital menuntut pendidik tidak hanya menguasai materi dan pedagogi, tetapi juga kompetensi digital yang mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun demikian, perbedaan tingkat literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan nyata (Salsabila et al., 2024; Nur 'Azizah, 2024). Karena itu, manajemen pendidikan perlu mengembangkan strategi penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, pembaruan sistem administrasi berbasis teknologi, dan pembentukan budaya kerja digital yang kolaboratif.

Sejalan dengan penelitian Nurhidayatullah (2024), teknologi digital terbukti berperan dalam pengembangan profesional pendidik melalui akses pelatihan daring dan evaluasi kinerja yang lebih terstruktur. Selain itu, peningkatan literasi digital dan pengelolaan infrastruktur teknologi secara berkelanjutan juga terbukti berpengaruh dalam optimalisasi manajemen pendidikan (Mariatul, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam

manajemen tenaga pendidik dan kependidikan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk menghadirkan pendidikan yang adaptif, profesional, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, optimalisasi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan pada era digital sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan tata kelola pendidikan. Manajemen yang responsif terhadap perkembangan teknologi akan memudahkan terciptanya lingkungan pendidikan yang inovatif, efektif, serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teori, konsep, dan temuan terkait optimalisasi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. Data diperoleh dari sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dan terkini, diakses melalui perpustakaan digital dan database jurnal internasional. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui studi literatur dengan tahap identifikasi, seleksi, dan pencatatan bahan pustaka yang sesuai. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif kualitatif dengan proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi temuan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan analisis berulang agar hasil penelitian akurat dan bebas dari bias subjektif

HASIL DAN DISKUSI

Peran Teknologi dalam Optimalisasi Manajemen

Teknologi memiliki peran yang sangat krusial dalam optimalisasi manajemen di berbagai jenis organisasi. Optimalisasi manajemen dengan teknologi tidak hanya sekadar penggunaan alat digital, tetapi merupakan transformasi menyeluruh dalam cara organisasi mengelola sumber daya, proses, dan orang untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan keunggulan kompetitif di era digital saat ini.

Otomatisasi dan Efisiensi Operasional

Otomatisasi adalah penerapan teknologi dan sistem yang memungkinkan pelaksanaan tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual tanpa campur tangan manusia secara langsung. Teori tentang otomatisasi menjelaskan bahwa dengan mengotomatiskan proses-

proses rutin dan berulang seperti pengolahan data, pelaporan, dan pengawasan, organisasi dapat mengurangi waktu siklus kerja, biaya operasional, dan potensi kesalahan manusia (*human error*). Teknologi otomatisasi modern tidak hanya mekanik tetapi juga menggabungkan kecerdasan buatan (*AI*), *robotic process automation* (*RPA*), dan pemrosesan bahasa alami sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan sederhana secara otomatis. Konsep ini meningkatkan produktivitas sekaligus meningkatkan kualitas hasil karena standar operasional yang konsisten. Dalam konteks manajemen, otomatisasi memungkinkan manajer untuk memfokuskan waktu mereka pada tugas-tugas strategis yang memerlukan keahlian dan pemikiran kritis dibanding tugas administratif rutin (Nurhidayatullah, 2024).

Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Manajemen modern sangat bergantung pada data sebagai dasar pengambilan keputusan. Teori manajemen berbasis data menyatakan bahwa akses dan analisis data secara real-time dengan dukungan teknologi big data, kecerdasan buatan, dan machine learning menjadikan keputusan lebih objektif, cepat, dan tepat sasaran. Data-driven decision making (*DDDM*) mengurangi ketergantungan pada intuisi atau asumsi yang bisa bias dan tidak akurat. Melalui teknologi ini, manajer dapat memantau kinerja, tren pasar, risiko, dan sumber daya secara lebih komprehensif. Ketersediaan dashboard dan sistem informasi manajemen memungkinkan visualisasi data yang memudahkan pemahaman dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan lintas fungsi organisasi (Rambe, 2024).

Kolaborasi dan Aksesibilitas

Teori manajemen kontemporer menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi tim yang efektif sebagai kunci keberhasilan organisasi. Teknologi berbasis cloud computing, komunikasi digital, dan platform kolaborasi daring menyediakan lingkungan kerja yang terintegrasi dan akses data secara real-time dari mana saja. Ini mendukung model kerja remote dan hybrid yang semakin populer. Teori sistem terbuka (*open system theory*) dalam manajemen juga mendukung konsep ini, dimana organisasi harus selalu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya melalui informasi yang mudah diakses dan didistribusikan dengan cepat. Kolaborasi berbasis teknologi mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan inovasi karena memudahkan pertukaran ide antar anggota tim lintas lokasi geografis (Siregar & Putri, 2024).

Peningkatan Kualitas dan Pengendalian

Dalam teori manajemen mutu dan produksi, pengendalian kualitas merupakan elemen kunci untuk menjaga konsistensi hasil dan kepuasan pelanggan. Teknologi terkini seperti *Internet of Things* (IoT), sensor digital, dan robotika memungkinkan monitoring dan pengendalian proses produksi secara otomatis dan real-time. Digitalisasi produksi dengan sistem kendali otomatis memperkecil variabilitas proses dan mendeteksi cacat lebih dini sehingga mengurangi produk cacat dan pemborosan material. Teori pengendalian proses ini diintegrasikan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) untuk memastikan standar kualitas tinggi secara berkelanjutan. Penggunaan *digital twin* model digital dari proses fisik menjadi alat simulasi dan prediksi untuk mengoptimalkan proses tanpa mengganggu operasi nyata (Ayu et al., 2022).

Pengembangan SDM dan Adaptasi

Optimalisasi manajemen melalui teknologi tidak hanya berbicara soal alat, tetapi juga kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam beradaptasi dan mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut. Teori manajemen perubahan dan pembelajaran organisasi menegaskan bahwa investasi di bidang pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi sangat krusial agar SDM tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tapi juga berinovasi dengan teknologi tersebut. Adaptasi terhadap perubahan teknologi mendukung daya saing organisasi, mempercepat transformasi digital, dan meningkatkan kinerja. Organisasi yang sukses menerapkan teknologi secara optimal adalah yang mampu mengelola resistensi perubahan, membangun budaya pembelajaran berkelanjutan, dan memanfaatkan pengetahuan dari teknologi untuk mengembangkan strategi bisnis (Nurasmawi, 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat penulis Tarik kesimpulan bahwa Teknologi memegang peran yang sangat penting dalam optimalisasi manajemen dengan memungkinkan otomatisasi proses rutin, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi kesalahan manusia; mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat melalui akses data real-time dan analitik canggih; memperkuat kolaborasi dan komunikasi antar tim dengan teknologi cloud dan platform digital; meningkatkan kualitas dan pengendalian proses produksi melalui sensor IoT dan digital twin; serta menuntut pengembangan sumber daya manusia yang adaptif agar optimal memanfaatkan teknologi dalam mendukung keberhasilan transformasi digital organisasi secara menyeluruh di era modern ini.

Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital

Strategi manajemen pendidikan di era digital meliputi pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan literasi digital dan kapasitas pengajaran berbasis teknologi, serta adaptasi strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Optimalisasi manajemen pendidikan berbasis teknologi juga dilakukan dengan integrasi kolaborasi antar pemangku kepentingan, pengelolaan sumber daya digital melalui sistem manajemen pembelajaran (LMS), serta evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan guna menjamin kualitas dan keberlanjutan pendidikan. Pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi kunci sukses transformasi pendidikan di era digital. Beberapa strategi manajemen Pendidikan di Era Digital yaitu (Nurhayati & Mulyanti, 2025):

Pengembangan Infrastruktur dan Pelatihan

Pengembangan infrastruktur teknologi dalam pendidikan merupakan pondasi utama dalam menjamin kelancaran dan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Infrastruktur ini mencakup perangkat keras seperti komputer, server, perangkat jaringan, serta koneksi internet yang cepat dan stabil, juga perangkat lunak yang meliputi aplikasi pembelajaran dan sistem manajemen pembelajaran (LMS). Infrastruktur yang memadai memungkinkan terciptanya lingkungan belajar digital yang inklusif dan mudah diakses oleh seluruh peserta didik dan tenaga pendidik. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan infrastruktur secara berkala harus dijalankan untuk mengatasi kendala teknis dan memastikan teknologi tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sebaliknya, kekurangan infrastruktur akan menjadi hambatan utama yang mengganggu proses pembelajaran, mengurangi keterlibatan siswa, dan menghambat implementasi strategi pembelajaran digital secara optimal. Oleh karena itu, peran pemerintah dan pemangku kepentingan sangat penting dalam menyediakan pendanaan, kebijakan, dan dukungan administratif untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi pendidikan.

Pelatihan Tenaga untuk Peningkatan Kapasitas

Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik adalah aspek penting dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi pendidikan. Guru dan tenaga pengajar harus memperoleh literasi digital yang memadai agar mampu menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak pembelajaran dengan efektif. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman teknis penggunaan media digital, pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi, serta

strategi pedagogis baru yang relevan dengan konteks digital. Meningkatnya kompetensi guru akan mendorong inovasi dalam metode pengajaran, memperkuat interaksi dan keterlibatan siswa, serta memungkinkan pengukuran hasil belajar secara objektif dan real time melalui teknologi. Dengan demikian, pelatihan bukan sekedar transfer keterampilan teknis, tetapi juga transformasi cara pandang pendidikan yang menempatkan teknologi sebagai alat pemberdayaan proses belajar mengajar.

Adaptasi Strategi Pembelajaran

Transformasi digital menuntut adaptasi strategi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi interaktif yang inovatif. Strategi pembelajaran digital dapat meliputi pembelajaran berbasis multimedia, simulasi virtual, diskusi online, dan penggunaan platform kolaboratif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Kurikulum juga harus dirancang ulang agar selaras dengan kebutuhan digital, mencakup konten yang relevan dan metode evaluasi yang adaptif serta berorientasi pada pengembangan kompetensi digital siswa. Pendekatan ini memastikan pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter, kreativitas, dan kesiapan menghadapi tantangan global (Noormawanti, 2024).

Optimalisasi Manajemen Berbasis Teknologi

Manajemen pendidikan berbasis teknologi bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan. Optimalisasi ini dilakukan melalui penerapan sistem manajemen pembelajaran (LMS) untuk administrasi pembelajaran, monitoring perkembangan siswa, serta kolaborasi antar stakeholder seperti guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Selain itu, teknologi mendukung pengumpulan dan analisis data pendidikan yang akurat sehingga memungkinkan evaluasi yang tepat dalam pengambilan keputusan strategis. Manajemen berbasis teknologi juga mengurangi birokrasi manual, mempercepat proses pelaporan, dan membuka akses informasi yang luas, sehingga mendorong keterlibatan komunitas dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pendekatan ini harus diimbangi dengan kebijakan dan dukungan organisasi yang memadai serta pelatihan manajerial bagi pimpinan sekolah agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk kemajuan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat penulis Tarik kesimpulannya yaitu strategi manajemen pendidikan di era digital menuntut pendekatan holistik yang menggabungkan pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, adaptasi metode pembelajaran inovatif, serta optimalisasi manajemen berbasis teknologi untuk menjamin mutu dan keberlanjutan pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman. Semua langkah ini harus didukung oleh komitmen dari seluruh pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, hingga masyarakat luas.

Optimalisasi Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Strategi Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan evaluasi kinerja secara terstruktur. Pelatihan dapat berupa in-house training di sekolah maupun pelatihan formal yang difasilitasi lembaga pendidikan tinggi yang terakreditasi (Valentiara & Fitri, 2024). Seminar dan lokakarya memberikan update metode dan strategi pembelajaran modern sehingga guru mampu menerapkan kurikulum terbaru dan berinovasi dalam pembelajaran. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala dengan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pembinaan yang berkelanjutan juga meningkatkan motivasi dan semangat mengajar guru sehingga berkontribusi positif terhadap mutu pembelajaran (Hidayah, 2023).

Peran Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran proses pendidikan melalui pengelolaan administrasi, pelayanan teknis, dan pengembangan sistem pendidikan di institusi. Mereka bertugas mengelola sumber daya manusia, administrasi sekolah, layanan perpustakaan, tata usaha, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran. Melalui pengelolaan yang baik, tenaga kependidikan memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan dan membantu pendidik fokus pada pembelajaran. Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada pemberdayaan tenaga kependidikan yang efektif sebagai pendukung utama pendidik dan operasional sekolah (Merawati et al., 2024)

Evaluasi dan Pengawasan Kinerja Tenaga Pendidik

Evaluasi dan pengawasan kinerja guru penting untuk memastikan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Kepala sekolah dan pengawas menggunakan instrumen evaluasi untuk menilai pencapaian kompetensi guru serta efektivitas pembelajaran. Hasil

evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, memperbaiki metode pengajaran, dan memberikan penghargaan atau sanksi sesuai kinerja. Pengawasan berperan dalam menjaga standar kompetensi pembelajaran dan mendorong inovasi pedagogik sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan (Najwa, 2022). Oleh karena itu Secara keseluruhan, sinergi antara pembinaan profesional tenaga pendidik, pengelolaan optimal tenaga kependidikan, dan evaluasi kinerja yang ketat menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Tantangan dan Sosial dalam Manajemen Tenaga Pendidikan di Era Digital

Hambatan dalam Kesiapan Tenaga Pendidik Menghadapi Teknologi Digital

Kesiapan guru dalam menghadapi era digital masih menjadi tantangan karena banyak yang belum menguasai literasi digital dan masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional. Keterbatasan ini mencakup penggunaan perangkat TIK, platform pembelajaran, serta perancangan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sebagian guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena rasa cemas dan kurang percaya diri dalam mencoba teknologi baru. Kondisi ini diperparah oleh kesenjangan infrastruktur antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang menyebabkan akses pelatihan dan teknologi tidak merata (UNESCO, 2020; Ghavifekr & Rosdy, 2015).

Pentingnya Pelatihan dan Pendampingan dalam Penggunaan Teknologi

Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan praktis diperlukan untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Pelatihan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Pendampingan membantu guru belajar bertahap dan membangun kepercayaan diri, sehingga proses adaptasi berjalan lebih mulus (Tondeur et al., 2017; Azizi, 2024).

Mengatasi Kendala Infrastruktur untuk Mendukung Digitalisasi Manajemen Pendidikan

Keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran masih menjadi hambatan utama di banyak sekolah, terutama di daerah 3T. Peningkatan infrastruktur TIK perlu dilakukan secara merata agar digitalisasi pendidikan dapat berjalan efektif dan tidak memperlebar ketimpangan kualitas pembelajaran (UNESCO, 2021).

Dampak Optimalisasi Manajemen terhadap Mutu Pendidikan

Optimalisasi manajemen pendidikan memiliki dampak yang sangat penting dan beragam terhadap mutu pendidikan, meliputi beberapa aspek berikut (Svari, 2023):

- Peningkatan efisiensi administrasi dan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa

Digitalisasi administrasi dan penggunaan sistem informasi terintegrasi membantu sekolah menyelesaikan tugas administratif dengan lebih cepat dan akurat. Beban kerja guru dan staf menjadi lebih ringan, sehingga mereka bisa lebih fokus pada pembelajaran. Proses pencatatan, pelaporan, dan evaluasi juga menjadi lebih tertata, sehingga pengambilan keputusan lebih tepat. Situasi ini mendukung pembelajaran yang lebih terarah dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

- Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berkontribusi pada suasana pembelajaran yang kondusif dan berkualitas

Penerapan manajemen pendidikan yang baik mendorong peningkatan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengelolaan sumber daya manusia yang terarah. Guru menjadi lebih terampil dalam mengajar dan mengelola kelas, serta terdorong untuk berinovasi dalam pembelajaran. Lingkungan kerja yang mendukung juga meningkatkan motivasi mereka. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

- Peningkatan keterlibatan dan interaksi positif antara tenaga pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi

Teknologi pembelajaran seperti platform digital dan aplikasi kelas memungkinkan guru dan siswa berinteraksi lebih mudah dan fleksibel. Siswa memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar, dan guru dapat memantau kebutuhan belajar siswa dengan lebih cepat. Komunikasi yang terbuka ini meningkatkan motivasi belajar dan mendorong suasana belajar yang lebih aktif. Keterlibatan orang tua juga dapat diperkuat, sehingga dukungan belajar menjadi lebih menyeluruh.

Oleh karena itu dapat ditarik Kesimpulannya bahwa optimalisasi manajemen pendidikan yang efektif melalui digitalisasi, penguatan profesionalisme tenaga pendidik, dan pemanfaatan teknologi komunikatif mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang efisien, kondusif, dan interaktif, sehingga secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan di berbagai aspek mulai dari administrasi, proses pembelajaran, hingga hasil belajar siswa. Implementasi strategi ini harus didukung oleh kebijakan yang konsisten, pelatihan SDM, serta investasi teknologi untuk mencapai keberlanjutan dan hasil yang maksimal

KESIMPULAN

Optimalisasi manajemen tenaga pendidik dan kependidikan di era digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mendukung efisiensi administrasi melalui otomatisasi dan sistem berbasis data, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan pengendalian mutu dalam proses pembelajaran. Upaya ini perlu diiringi dengan pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital pendidik, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan juga harus terus ditingkatkan melalui evaluasi kinerja, pendampingan, serta pengelolaan sumber daya manusia yang terarah. Tantangan seperti kesenjangan kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sarana perlu diatasi melalui dukungan kebijakan, investasi yang merata, dan program pelatihan intensif. Secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan berbasis digital yang terencana dan responsif berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi pendidik, serta interaksi positif antara guru dan peserta didik.

REFERENSI

- Astuti, N., Haryati, S., & Wuryandini, S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17318>
- Azizi, M. H. (2024). *Pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan berbasis pendampingan*. Penerbit Pendidikan Nusantara.
- Ayu, D., Zahra, P., Rafiudin, M., Laila, N., & Santoso, G. (2022). Peran multikulturalisme dalam menghadapi tantangan dan membangun kesetaraan budaya. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 165–173.
- Dianis Svari, N. M. F. (2023). Optimalisasi perencanaan administratif dalam administrasi pendidikan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di Indonesia. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 464–478. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2877>
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., & Ahyani, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. CV Widina Media Utama.
- Fawzi, A., & Dodi, M. (2022). Aspek perkembangan manajemen pembelajaran *active learning* PAIKEM pada kelas unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(5), 64–75.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191.
- Hidayah, S. H. (2023). Manajemen peningkatan kompetensi dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. *Jurnal Mumtaz*, 3(2), 50–57.
- Khoirunnisa Fadila Rambe. (2024). Strategi manajemen pendidik di era digitalisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–21.

- LU'LUIN NAJWA. (2022). Peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(4), 319–324.
- Mariatul, M. (2025). Manajemen pendidikan di Indonesia dalam menghadapi era digital: Kajian literatur atas strategi dan tantangan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(1), 93–103. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>
- Masinambow, M., Lengkong, F., & R. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academy of Education Journal*, 1(16), 8–17.
- Merawati, S., Sulasmi, E., & Dongoran, F. R. (2024). Manajemen pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Subulussalam. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 114–123. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3967>
- Mutia, I. K. (2023). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579.
- Noormawanti. (2024). Strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam mendukung pembelajaran inovatif. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 118–129.
- Nur 'Azizah Yunara Putri, P., Wildan, P. J., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Optimalisasi administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di era Society 5.0. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 134–154. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3445>
- Nurhidayatullah. (2024). Peran teknologi dalam optimalisasi manajemen tenaga kependidikan di era digital. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 4981–4991.
- Nurhayati, & Mulyanti, D. (2025). Strategi manajemen pendidikan di era digital: Optimalisasi infrastruktur, SDM, dan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 376–383. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>
- Nurasmawi. (2021). *Buku Pendidikan Multikultural*. CV Asa Riau.
- Pamungkas, A., Hamdani, U. L., & Apriliantoni. (2022). Manajemen pendidikan di era digital: Tantangan, peluang, dan efisiensi. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1587>
- Salsabila, A. M., Diningrum, I. J. A., & Iskarim, M. (2024). [Judul artikel tidak jelas, harap lengkapi]. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1118–1127. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5089>
- Siregar, A., & Riofita, H. (2024). Manajemen strategis dan proses pemasaran (Studi kasus: Xpander). *Peng: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(13), 137–151.
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia cerdas di era digitalisasi menuju smart society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2621>
- Tondeur, J., Aesaert, K., Prestridge, S., & Consuegra, E. (2017). Developing ICT competencies among preservice teachers. *Educational Technology Research and Development*, 65, 160–182.
- UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Technology in education*. UNESCO Publishing.
- Valentiara, N. K., & Fitri, A. M. (2024). Strategi perencanaan dalam peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 40 Surabaya. *Tsaqofah*, 4(3), 1570–1580. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2913>